

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Lembaga Pelatihan Kursus Quenta Busana yang beralamat di Jl. Bojong no 30 Bandung. Tlp. 601 5772 – 602 1558, Hp. 0816-4870-523. LPK Quenta Busana merupakan salah satu LPK yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, dan merupakan anggota dari Ikatan Penata Busana Indonesia (IPBI) “Kartini”.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan subyek yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sumber penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Punaji Setyosari (2012:188) “Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil.” Pendapat yang dikemukakan oleh Punaji Setyosari menjadi acuan penulis dalam menentukan populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar yang mengikuti pelajaran membuat pola *wedding gown* dari penerapan pola longtorso. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar LPK Quenta Busana yang mempelajari tingkat mahir linseri yang diterapkan pada pembuatan pola *wedding gown* angkatan 2012/2013 dan 2013/2014 berjumlah 32 orang.

Tabel 3.1  
Populasi Warga Belajar angkatan 2012/2013 dan 2013/2014 Tingkat Mahir  
Linseri LPK Quenta Busana

Angkatan	Jumlah Warga Belajar
2012/2013	20
2013/2014	12
Total	32

##### **3. Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Seluruh objek dalam populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sampel yang

digunakan pada penelitian ini adalah warga belajar angkatan 2012/2013 dan 2013/2014 tingkat mahir linseri yang membuat pola *wedding gown* di LPK Quenta Busana sejumlah 32 orang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan dan penggunaan metode penelitian mengacu pada data yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, manusia, suatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada waktu sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Punaji Setyosari (2012:39) bahwa :

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini diharapkan dapat menjawab masalah yang ada pada masa sekarang, dengan cara menyusun dan menganalisis data mengenai penerapan hasil belajar “longtorso” pada pembuatan pola *wedding gown*.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dimaksud adalah upaya untuk menghindari kemungkinan perbedaan persepsi antara pembaca dan penulis terhadap judul skripsi yaitu Penerapan Hasil Belajar “Longtorso” pada Pembuatan Pola *Wedding Gown*. Istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Penerapan Hasil Belajar Longtorso**

#### **a. Penerapan**

Definisi penerapan sebagai mana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2007:51) bahwa “Penerapan merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode,

prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit”.

b. Hasil Belajar

Definisi hasil belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2002:75) bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

c. Longtorso

Menurut A. Riyanto (2009:31) “Longtorso adalah semacam BH yang panjangnya sampai menutup perut.” Longtorso mempunyai fungsi memperbaiki penampilan bentuk buah dada, badan bagian atas, pinggang, perut, dan panggul, sehingga sangat tepat apabila digunakan oleh orang yang menginginkan bentuk tubuh nampak ramping. Pembelajaran pembuatan longtorso merupakan salah satu materi kursus tingkat mahir di LPK Quenta Busana. Tujuan Pembelajaran pembuatan longtorso tersebut adalah untuk memberikan pengalaman dan bekal pengetahuan kepada warga belajar tentang pembuatan longtorso, sehingga longtorso dapat dikembangkan dan diterapkan pada pembuatan busana lain seperti *wedding gown*.

## 2. Pembuatan Pola *Wedding Gown*

a. Pembuatan

Pembuatan menurut W.J.S Poerwodarminta (2002:168) adalah “cara, membuat, dan proses pembuatan”.

b. Pola

Pola menurut Djati Pratiwi (2003:3) adalah “Suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana, pada kain pada kain yang di gunting. Potongan kain atau kertas itu mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu.”

c. *Wedding Gown*

*Wedding Gown* merupakan busana yang eksklusif yang digunakan oleh mempelai wanita pada acara pernikahan. *Wedding gown* dibuat mewah serta

istimewa dan pada umumnya didesain dengan model-model yang pas badan, serta menggunakan bahan serta garnitur yang eksklusif.

Mengacu pada pendapat para ahli diatas, pengertian Penerapan hasil belajar longtorso yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya reaksi dan daya penerimaan, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga belajar, sehingga setelah mendapatkan pengetahuan tentang longtorso, warga belajar dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapat pada pembuatan *wedding gown*.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk memperoleh data penerapan hasil belajar longtorso pada pembuatan *wedding gown*. Instrumen selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran bersama dengan kisi-kisi instrumen.

#### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembanga instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kis-kisi, pembuatan bulir angket penelitian, mengadakan revisi terhadap angket penelitian yang kurang baik.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian. Alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan memperoleh data yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang peneliti pergunakan berupa angket atau kuesioner yaitu alat komunikasi yang

tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan.

## G. Analisis Data

Pengolahan data baru biasa dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitiannya. Teknik pengolahan data mengacu pada cara untuk mengolah data yang telah terkumpul dengan menjabarkan perhitungan presentase dari penjabaran frekuensi data setiap item, sesuai jawaban yang terkumpul. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Mengolah Data Angket

Angket yang diisi lengkap oleh responden pada tiap item sesuai dengan pedoman jawaban, dan tes tindakan dikerjakan sesuai dengan *job sheet* yang telah diberikan lalu angket dan tes tindakan dikumpulkan kembali.

### 2. Tabulasi Data

Tabulasi data bertujuan untuk mempertegas data sesuai dengan yang telah ditempatkan dengan pengklasifikasian jawaban berupa proses pentabulasian. Singarimbun (2011: 248) “Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel”. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari data ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara lainnya.

### 3. Presentase Data

Presentase data merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat besar kecilnya kualitas hasil praktek. Menghitung persentase data melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono (2010:43) :

$$P = \frac{f}{n} \cdot 100 \%$$

Keterangan:

Rani Puspa Sari, 2014

*Penerapan hasil belajar longtorso pada pembuatan pola wedding gown*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$P$  : Prosentase jawaban responden yang dicari  
 $f$  : Frekuensi jawaban yang dicari  
 $n$  : Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian  
 $100$  : Bilangan tetap

#### 4. Penafsiran Data

Tahap terakhir dalam pengolahan data yang dilakukan setelah mempresentasikan data yaitu penafsiran data. Data yang telah dianalisis selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan sebagai berikut :

100% = Seluruhnya  
 76% - 99% = Sebagian besar  
 51% - 75% = Lebih dari setengahnya  
 50% = Setengahnya  
 26% - 49% = Kurang dari setengahnya  
 1% - 25% = Sebagian kecil  
 0% = tidak seorangpun

Keterangan : Data yang ditafsirkan adalah data yang persentasenya paling besar.